

ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA UPTD SDN PEJAGAN 1

Carryna Zalfa Ainia¹, Natasya Regina A², Hikmah Labibah³, Izzah Fijriyah⁴,
Yustiana Dewi⁵

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Trunodjoyo Madura

⁵SDN Pejagan 1

1carrynazalfa20@gmail.com, 2natasyareginaadryawan@gmail.com,

3hikmahlabibah78@gmail.com

ABSTRACT

Based on research conducted at SDN Pejagan 1, this study aims to analyze the role of parents in enhancing students' learning motivation. The background of this research is the low enthusiasm of students to learn, which is often caused by the lack of parental involvement in supporting their education. This study applied a qualitative descriptive method, with data obtained through interviews with several parents of students. The results showed that the role of parents plays a crucial role in increasing children's learning motivation. Parental involvement such as controlling study time, accompanying children during learning, giving rewards, and setting a good example significantly enhances students' enthusiasm and discipline in learning. Learning motivation is influenced by internal factors such as curiosity and interest, as well as external factors such as attention and support from parents and teachers. The study concludes that parental support and active involvement are key to fostering learning motivation among students. Collaboration between parents and schools is essential to create a positive learning environment that supports children's academic success.

Keywords: family involvement, learning motivation, parental role, student achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pejagan 1. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya semangat belajar siswa akibat kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada beberapa orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar anak. Bentuk keterlibatan tersebut meliputi mengontrol waktu belajar, mendampingi anak saat belajar, memberikan pujian atau hadiah, serta memberikan teladan positif dalam disiplin dan tanggung jawab. Motivasi belajar anak dipengaruhi oleh faktor internal

seperti rasa ingin tahu dan minat, serta faktor eksternal seperti dukungan dan perhatian dari orang tua maupun guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan dan keterlibatan aktif orang tua merupakan faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara orang tua dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung keberhasilan akademik anak.

Kata Kunci: keterlibatan keluarga, motivasi belajar, peran orang tua, prestasi siswa.

A. Pendahuluan

Proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, diharapkan lahir generasi muda yang cerdas, berakarakter, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Pendidikan yang baik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh nilai, kebiasaan, serta motivasi dalam belajar. Sejak dini, anak belajar meniru perilaku dan sikap dari orang tuanya, sehingga peran keluarga sangat menentukan arah perkembangan pendidikan anak.

Dalam praktiknya, pendidikan dapat berlangsung dalam tiga lingkungan utama, yaitu keluarga sebagai pendidikan pertama dan nonformal, sekolah sebagai lembaga formal, dan masyarakat sebagai lingkungan sosial. Dari ketiga

lingkungan tersebut, keluarga memiliki pengaruh paling besar terhadap pembentukan motivasi belajar anak. Seorang anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang mendukung, penuh perhatian, dan memberikan dorongan positif akan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

Fenomena yang sering terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang kurang termotivasi untuk belajar karena minimnya dukungan dan perhatian dari orang tua. Berdasarkan pengamatan di beberapa sekolah dasar, ditemukan bahwa siswa yang memiliki orang tua aktif mendampingi belajar di rumah cenderung menunjukkan keaktifan dan prestasi yang lebih baik di sekolah dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya sebagai

pengasuh, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing dalam proses belajar anak. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik (Yogi Fernando et al., 2024). Hasil belajar yang optimal akan diperoleh apabila individu memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk belajar. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong seseorang mencapai hasil yang diharapkan. Dengan adanya motivasi, individu akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh. Dengan kata lain, tanpa adanya motivasi yang kuat, proses belajar anak akan berjalan kurang optimal. Dukungan keluarga dapat menjadi faktor eksternal yang memperkuat motivasi tersebut, baik melalui perhatian, komunikasi yang baik, maupun pemberian penghargaan atas usaha anak.

Selain itu, Teori belajar behavioristik berfokus pada hasil belajar yang terlihat melalui perubahan perilaku peserta didik, di mana perubahan tersebut dapat diamati, diukur, serta dievaluasi secara nyata (Suputra, 2023). Sementara itu, Teori belajar humanistik merupakan pendekatan

pembelajaran yang menekankan pada upaya mengembangkan potensi dan nilai-nilai kemanusiaan pada diri individu agar menjadi manusia seutuhnya (Habsy et al., 2023). Kedua teori ini menunjukkan bahwa motivasi belajar anak dapat terbentuk melalui stimulus dari lingkungan, terutama peran orang tua sebagai figur yang memberikan dorongan, bimbingan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keterlibatan orang tua memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku belajar positif dan mengembangkan potensi anak secara menyeluruh.

Khususnya di SDN Pejagan 1, fenomena kurangnya motivasi belajar siswa masih sering ditemukan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang rendah dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah. Hal ini diduga berkaitan dengan minimnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah. Namun, terdapat pula beberapa siswa yang menunjukkan semangat belajar tinggi karena adanya perhatian dan dukungan dari orang tua. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk meneliti sejauh mana

peran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SDN Pejagan 1.

Kondisi nyata yang diamati menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua sering menyebabkan anak kehilangan motivasi belajar. Anak menjadi mudah bosan, tidak bersemangat, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberikan dukungan emosional, dan menjadi teladan dalam hal kedisiplinan belajar sangatlah penting. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di lingkungan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pejagan 1 sebagai salah satu sekolah dasar di mana keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak masih bervariasi dan memerlukan kajian lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dukungan orang tua dalam proses belajar anak, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi anak, serta bagaimana hubungan antara

peran orang tua dan semangat belajar anak di rumah.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan kerja sama yang baik untuk meningkatkan semangat belajar anak sejak dini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang pentingnya keterlibatan orang tua sebagai faktor penentu keberhasilan belajar anak, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam pendidikan anak, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sesuai dengan judul penelitian “Analisis Peran Orang

Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana keterlibatan orang tua, baik dalam bentuk perhatian, bimbingan, maupun dukungan emosional, dapat memengaruhi semangat belajar anak. Dalam konteks ini, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator utama yang membantu anak mencapai prestasi optimal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk konkret keterlibatan orang tua di lingkungan rumah, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat peran tersebut, serta dampaknya terhadap perilaku dan hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat motivasi belajar anak, sehingga dapat menjadi dasar bagi penguatan kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap

pengalaman, pandangan, dan bentuk peran yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan dorongan belajar kepada anak. Penelitian kualitatif memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai fenomena sosial yang terjadi secara alami tanpa manipulasi variabel.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa sekolah dasar, yang dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam memberikan dukungan dan motivasi belajar kepada anak di rumah. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, yang dilakukan kepada beberapa orang tua siswa. Pertanyaan wawancara berfokus pada bagaimana bentuk motivasi, bimbingan, serta dorongan yang diberikan orang tua untuk menumbuhkan semangat belajar anak.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Hasil wawancara kemudian dikelompokkan, dikategorikan, dan dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Analisis data dilakukan dengan

mengikuti langkah-langkah penelitian kualitatif, yaitu pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjaga kebenaran data, dilakukan pengecekan silang data dari beberapa narasumber agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya. Melalui metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang bagaimana peran orang tua berkontribusi dalam membangun motivasi belajar siswa di lingkungan keluarga.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa orang tua siswa SDN Pejagan 1, diperoleh data bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi belajar diartikan sebagai segala bentuk dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rahman, 2021). Dalam konteks ini, orang tua menjadi faktor eksternal yang memiliki peran dominan, karena melalui perhatian, bimbingan, dan dukungan yang

konsisten, anak akan terdorong untuk belajar dengan lebih giat dan penuh tanggung jawab. Orang tua bukan hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan sumber motivasi utama bagi anak dalam menjalani proses pendidikan.

Dari hasil wawancara, sebagian besar orang tua menunjukkan keterlibatan aktif dalam mendukung kegiatan belajar anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk keterlibatan tersebut antara lain mengingatkan anak untuk belajar secara rutin, mendampingi ketika mengerjakan tugas, memberikan pujian atau hadiah atas prestasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. Meskipun demikian, terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi orang tua, seperti keterbatasan waktu akibat pekerjaan, kesulitan dalam memahami materi pelajaran, serta kurangnya kemampuan dalam menanamkan kebiasaan belajar mandiri sejak dini. Walaupun demikian, orang tua tetap berupaya untuk menghadirkan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan, karena disadari bahwa suasana emosional yang

nyaman dapat membantu anak lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.

Secara umum, faktor yang memengaruhi motivasi belajar anak terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup dorongan yang berasal dari dalam diri anak, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap pelajaran, serta keinginan untuk mencapai prestasi tertentu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan sosial dari keluarga, lingkungan sekolah, serta penghargaan yang diterima dari orang tua dan guru. Berdasarkan hasil temuan lapangan, peran orang tua dalam aspek eksternal terbukti berpengaruh besar terhadap peningkatan semangat belajar anak, karena anak merasa diperhatikan dan dihargai atas setiap usaha yang mereka lakukan.

Tabel berikut menggambarkan bentuk konkret peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di SDN Pejagan 1:

Tabel 1 Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Bentuk Peran Orang Tua	Keterangan Temuan
------------------------	-------------------

Mengontrol waktu belajar anak	Orang tua mengatur waktu belajar dan bermain anak agar seimbang.
Mendampingi anak saat belajar	Orang tua memberikan dukungan dan membantu anak memahami pelajaran.
Memberikan penghargaan atau hadiah	Hadiah diberikan untuk meningkatkan semangat belajar anak.
Memberi teladan positif	Orang tua menjadi contoh dalam disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Rahayu, Wijaya, Menrisal (2024) yang menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Motivasi belajar dapat bersumber dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari rasa ingin tahu dan minat yang tumbuh secara alami dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik berkembang melalui dukungan, perhatian, dan penghargaan dari lingkungan sekitar, terutama orang tua dan guru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan emosional dan bimbingan dari orang tua memiliki semangat belajar yang lebih tinggi

serta menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik.

Temuan ini juga memperkuat teori *Self-Determination* yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan tumbuh apabila kebutuhan dasar psikologis anak terpenuhi, meliputi kebutuhan akan otonomi (rasa memiliki kendali atas dirinya sendiri), kompetensi (perasaan mampu dan berprestasi), serta keterhubungan (rasa dekat dan didukung oleh orang lain). Dalam konteks keluarga, ketika orang tua memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada anak, membantu anak mencapai keberhasilan belajar, serta membangun hubungan emosional yang hangat, maka anak akan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, peran orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengawas belajar, tetapi juga sebagai sumber dukungan psikologis yang mampu membangun motivasi belajar anak secara berkelanjutan.



Gambar 1 Wawancara orang tua



Gambar 2 Wawancara orang tua



Gambar 3 Wawancara orang tua

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Pejagan 1. Orang tua berperan penting tidak hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan teladan bagi anak dalam proses belajar. Dukungan yang diberikan orang tua melalui pengaturan waktu belajar, pendampingan ketika anak belajar, pemberian pujian atau hadiah, serta keteladanan dalam disiplin dan tanggung jawab terbukti mampu meningkatkan semangat, minat, dan tanggung jawab anak terhadap kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor intrinsik (dorongan dari dalam diri anak seperti minat dan rasa ingin tahu) dan faktor ekstrinsik (dorongan dari luar, seperti perhatian, bimbingan, dan penghargaan dari orang tua dan guru). Siswa yang memperoleh dukungan dan perhatian yang konsisten dari orang tuanya cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik serta memiliki motivasi

yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak menjadi kunci dalam menumbuhkan motivasi belajar. Tanpa dukungan emosional dan pengawasan dari orang tua, anak cenderung kehilangan semangat belajar dan kurang disiplin dalam menjalankan kewajiban akademiknya. Dengan demikian, peran orang tua perlu terus ditingkatkan melalui komunikasi yang baik antara pihak keluarga dan sekolah agar tercipta sinergi dalam membangun motivasi dan prestasi belajar siswa.

Saran perbaikan yang dianggap perlu adalah agar orang tua lebih meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah, meskipun dengan waktu yang terbatas. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan sosialisasi atau pelatihan bagi orang tua mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap keberhasilan belajar anak. Guru juga perlu menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar dilakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan sosial, metode pembelajaran guru, serta penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran di rumah. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas subjek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda agar hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Alimni, A., Kurniawan, D. A., Azzahra, M. Z., & Septi, S. E. (2021). Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 622. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39910>
- Aulia, W., Darmiany, D., & Makki, M. (2022). Analisis Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SDN 2 Beleka Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1899–1904. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.874>
- Fitri, Y., & Latif, L. (2024). Strategies for the Role of Parents and Teachers in Motivating Student Learning. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 279–290. <https://doi.org/10.30997/jtdik.v11i2.15437>
- Habsy, B. Al, Oktafiani, F., Salsabila, D. M., & Zahro, C. I. (2023). Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.162>
- Jalaluddin, J., Mahardani, R. A., & Sartika, S. (2024). Parental Involvement in Fostering Children's Learning Motivation. *Educatio*, 19(2), 398–404. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27458>
- Qowiyatun Ilma, Khomsinudin Khomsinudin, & Pondra Muliawan. (2025). The Influence of Parenting on Increasing Children's Learning Motivation at Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah. *International Journal of Education and Literature*, 4(2), 325–338. <https://doi.org/10.55606/ijel.v4i2.261>
- Rahayu, S., Wijaya, I., & Menrisal. (2024). Hubungan Peranan Orang Tua/Wali Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Riset Edukasi*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.58740/j-revisi.v1i1.205>

- Rahman, S. (2021).
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI
GORONTALO PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN DASAR “Merdeka
Belajar Dalam Menyambut Era
Masyarakat 5.0” PENTINGNYA
MOTIVASI BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR. *PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN DASAR.*
- Suputra, P. I. M. (2023). Teori Belajar
Behavioristik Dalam
Pembelajaran. In *Juni* (Vol. 02,
Issue 2).
[http://jurnal.minartis.com/index.p
hp/jpst/](http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/)
- Yogi Fernando, Popi Andriani, &
Hidayani Syam. (2024b).
Pentingnya Motivasi Belajar
Dalam Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal
Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–
68.
[https://doi.org/10.59246/alfihris.v
2i3.843](https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843)